



IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM ANIME *BLUE PERIOD* KARYA SUTRADARA KOJI MASUNARI

Sumiati^{1*}, Arza Aibonotika², Intan Suri³

Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

sumiati0994@student.unri.ac.id^{1*}, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id²,

intan.suri@lecturer.unri.ac.id³

INFO ARTIKEL

Diterima : 15-07-2022

Direvisi : 08-08-2022

Disetujui : 23-08-2022

Kata kunci: Implikatur;
Prinsip Kerja Sama; Konteks.

Keywords: *Implicature,*
Cooperation Principle,
context

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana makna dan maksud implikatur dalam Anime Blue Period. Penelitian ini menggunakan teori implikatur dari Yule (1996) dan teori prinsip kerja sama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara menyimak percakapan yang dituturkan oleh para tokoh, kemudian peneliti mencatat dan menandai tuturan yang mengandung implikatur dalam Anime Blue Period Karya Sutradara Koji Masunari. Hasil penelitian ditemukan 14 data implikatur dari kalimat berita, 5 data implikatur dari kalimat tanya, dan 1 data implikatur dari kalimat perintah.

ABSTRACT

The purpose of the this research is to explain how the meaning and intent of implicatures in the Anime Blue Period. The research uses the theory proposed by Yule (1996) on implicature and cooperative principle. The research method used is a qualitative descriptive method. The data is obtained by listening to the converversations spoken by the characters, then the utterances containing implicatures will recorded and marked. The result of this study found 14 implicature data from declarative sentences, 5 data implicature from interrogative sentences, and 1 data implicature from imperative.

*Correspondent Author: Sumiati

Email : sumiati0994@student.unri.ac.id

Pendahuluan

Ilmu pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh Charles Morris, adalah seorang ahli bahasa dari Amerika yang mengemukakan teori tentang ilmu semiotik (semiotics) yang terdiri dari kajian semantik, sintaksis dan pragmatik. Kemudian kajian tentang pragmatik dilanjutkan oleh Austin dalam buku yang berjudul *How to do things with worlds* 1962 ([Augustine & Nawangsari, 2020](#)).

Menurut ([Munazar, 2016](#)) makna yang terkandung dalam tataran pragmatik tidak sama dengan makna yang terkandung dalam tataran semantik. Jadi bagi pembelajar bahasa Jepang, pemahaman tentang kaidah-kaidah pragmatik secara mendalam akan memudahkan pembelajar khususnya dalam percakapan sehari-hari. Ada banyak objek kajian dalam pragmatik, diantaranya tindak tutur, deiksis, implikatur, relevansi, dan praanggapan.

Salah satu objek kajian pragmatik yang mendapat perhatian adalah implikatur. Hal ini sejalan dengan ([Rohmadi](#), 2011) yang mengatakan bahwa implikatur merupakan salah satu aspek yang penting atau mungkin yang paling penting dalam studi kebahasaan yang berbau pragmatik. Selain itu, penjelasan-penjelasan yang minim pada buku-buku teks dasar yang digunakan tidak memberikan gambaran yang memadai tentang implikatur karena implikatur terjadi dalam percakapan sehari-hari.

Menurut ([Wulandari et al.](#), 2014) implikatur merupakan contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan, supaya implikatur tersebut dapat ditafsirkan beberapa prinsip kerja sama dasar harus lebih dahulu diasumsikan dalam pelaksanaannya. Jadi dapat diartikan bahwa implikatur merupakan suatu makna ujaran yang ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama ([Kuntarto & Gafar](#), 2016). Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang harus diperhatikan serta dipatuhi oleh para pengguna bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Prinsip kerja sama mengharuskan penutur untuk memberikan kontribusi yang sesuai, informatif, relevan dan jelas ([BAM et al.](#), 2018).

Menurut ([Yule & Widdowson](#), 1996) menyebutkan ada empat prinsip kerja sama yang dapat digunakan untuk memahami makna tersirat dari suatu percakapan, yaitu : maksim kuantitas adalah maksim yang mengharuskan penutur untuk memberikan informasi yang secukupnya, maksim kualitas adalah maksim yang mengharuskan penutur untuk mengatakan hal yang sebenarnya ([Hapsari et al.](#), 2016), maksim relevansi adalah maksim yang mengharuskan penutur agar memberikan kontribusi yang relevan dan maksim cara adalah maksim yang mengharuskan penutur agar berbicara langsung, tidak kabur tidak taksa dan teratur ([Rahmawati](#), 2021). Ke empat maksim ini yang akan menjadi pondasi awal untuk dapat mengetahui implikatur dari suatu percakapan.

Dalam penelitian ini akan digunakan sumber analisis berupa anime karena dalam anime reaksi petutur terhadap suatu tuturan terlihat lebih jelas dibandingkan dengan media tulis (naskah). Salah satu anime terbaik yang disutradarai oleh Koji Masunari adalah Blue Period. Anime Blue Period ini ditayangkan di serial televisi Jepang pada tanggal 09 Oktober 2021. Anime Blue Period merupakan anime yang diadaptasi dari manga karya Tsubasa Yamaguchi. Manga Blue Period memenangkan banyak penghargaan diantaranya adalah memenangkan penghargaan Manga Taisho ke-13 pada tahun 2020 dan sebagai manga terbaik dalam penghargaan Manga Kodansha tahunan ke- 44 pada tahun 2020.

Anime Blue Period menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang bernama Yatora Yaguchi. Yatora Yaguchi merupakan siswa SMA tahun kedua yang selalu memiliki nilai yang sempurna dan memiliki banyak teman. Akan tetapi, sebenarnya dia adalah seseorang yang bergulat dengan kekosongan dan frustrasi. Sampai suatu hari dia terpesona oleh sebuah lukisan sehingga menginspirasi untuk masuk ke dunia seni.

Dalam *Anime Blue Period* ini banyak ditemukan implikatur. Hal ini terjadi dikarenakan para pemain dalam *Anime Blue Period* tidak mengungkapkan maksud dan tujuan mereka secara terang-terangan dan mereka juga sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlawanan dengan maksud dan tujuan mereka. Contoh implikatur yang terdapat dalam Anime Blue Period :

Konteks: Yuki adalah kakak dari Maki, Yuki merupakan mahasiswa terbaik di Universitas Kesenian Tokyo. Maki selalu dibanding-bandingkan dengan kakaknya, hal itulah yang membuat Maki selalu kesal dan frustrasi. Tuturan terjadi ketika Yuki masuk ke kamar Maki dan mengganggu waktu istirahatnya.

まき: 気にしてるなんて言ったっけ、私。

Maki : *Kini shiteru nante itta kke, watashi.*

Maki : Memangnya aku pernah bilang aku sedang khawatir.

ゆき : そんな怒んなよ。

Yuki : *Sonna okon na yo.*

Yuki : Jangan marah seperti itu, dong

Tuturan Maki *ki ni shiteru nante ittake, watashi* secara lokutif bermakna ‘memangnya aku pernah bilang aku sedang khawatir’. Maksud sebenarnya dari tuturan Maki adalah menyindir kakaknya bahwa dia tidak suka jika ada orang yang meragukan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat ([Yule & Widdowson, 1996](#)) implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan, supaya implikatur tersebut dapat ditafsirkan beberapa prinsip kerjasama dasar harus lebih dahulu diasumsikan dalam pelaksanaannya. Tuturan tersebut melanggar salah satu prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi karena informasi yang diberikan tidak berhubungan dengan tuturan yang dituturkan Yuki. ([Yule & Widdowson, 1996](#)) jangan membuat percakapan tidak relevan dari yang diminta. Sebagai seorang adik Maki tidak ingin menyakiti kakaknya. Oleh karena itu, Maki menyindir kakaknya agar tidak meragukan kemampuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti implikatur yang terdapat dalam anime *Blue Period* Karya Sutradara Koji Masunari.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya ([Linarto, 2015](#)).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi implikatur yang terdapat dalam percakapan antar tokoh dalam anime *Blue Period* Karya Sutradara Koji Masunari. Memutuskan apakah tuturan tersebut termasuk ke dalam data penelitian atau tidak. Tuturan yang telah didapat, kemudian dipahami berdasarkan konteks dan prinsip kerja sama. Selanjutnya, penelitian menjabarkan konteks tiap-tiap data yang berupa latar belakang yang mewadahi percakapan tersebut dan menjabarkan prinsip kerja sama yang dilanggar. Kemudian untuk menentukan maksud atau tujuan penutur maka tuturan yang mengandung implikatur akan dianalisis dengan menggunakan analisis cara-tujuan (*means end*). Setelah data dianalisis, kemudian data dikelompokkan berdasarkan maksud atau tujuan si

penutur. Pemaparan hasil analisis disajikan secara deskriptif (Para et al., n.d.). Hasil dari penelitian ini adalah sebuah paparan mengenai implikatur yang terdapat dalam anime Blue Period.

Hasil dan Pembahasan

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Berita

Implikatur percakapan berbentuk kalimat berita merupakan tuturan yang berbentuk kalimat berita yang memiliki maksud selain memberitakan atau memberitahu sebuah informasi, misalnya menolak, mengejek, memerintah, menyindir, mengajak. Berdasarkan analisis data, ditemukan 14 data implikatur percakapan berbentuk kalimat berita dalam Anime Blue Period Karya Sutradara Koji Masunari.

Data (1)

Situasi: Koi merupakan teman dekat Istora di sekolah. Tiga hari lagi Ya Tora akan melaksanakan ujian masuk Universitas Kesenian Tokyo. Mereka bertemu di jalan ketika Yatora baru saja pulang dari Yobikou.

恋 : 飯でも食べねえか、八虎。

Koi : *Meishi demo tabewanee ka, Yatora.*

Koi : Tidak dapatkah kita makan nasi atau yang lainnya, Yatora ?

八虎 : 家帰ってちょっと描こうかと。

Yatora : *Je kaette chotto kakou kato.*

Yatora : Aku akan pulang dan berencana akan melukis sebentar.

恋 : 悪い。

Koi : *Warui.*

Koi : Aku berperilaku buruk (maaf).

Pada data (1) tuturan yang bergaris bawah merupakan tuturan berbentuk kalimat berita yang mengandung makna implikatur menolak. Tuturan tersebut tidak bertujuan memberitahukan sesuatu atau memberikan informasi, melainkan menolak ajakan dari Koi dengan memberikan alasan. Menurut (Mayasari, 2018) kalimat berita atau deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembaca. Tora dapat menolak ajakan tersebut secara langsung dengan mengatakan maaf, tidak bisa atau aku tidak bisa karena ada pekerjaan. Akan tetapi, Yatora berkata *Je kaette chotto kakou ka to* yang bermakna ‘aku akan pulang dan berencana akan melukis sebentar’ yang mengandung implikatur menolak ajakan dari Koi dengan mengingatkan Koi bahwa Yatora sebentar lagi akan melaksanakan ujian universitas.

Sejalan dengan pendapat (Yule & Widdowson, 1996) implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan, supaya implikatur tersebut dapat ditafsirkan beberapa prinsip kerjasama dasar harus lebih dahulu diasumsikan dalam pelaksanaannya. Tuturan tersebut melanggar salah satu prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi karena informasi yang diberikan tidak berhubungan dengan

tuturan yang dituturkan Koi. ([Yule & Widdowson, 1996](#)) jangan membuat percakapan tidak relevan dari yang diminta. Sebagai seorang teman Yatora tidak ingin mengecewakan Koi. Oleh karena itu, Yatora menolak ajakan Koi dengan tuturan yang mengingatkan Koi bahwa Yatora sebentar lagi akan ujian masuk Universitas Kesenian Tokyo.

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Tanya

Implikatur percakapan berbentuk kalimat tanya adalah ujaran berbentuk kalimat tanya yang memiliki maksud selain bertanya, misalnya memberitakan misalnya menolak, mengejek, memerintah, menyindir, mengajak. Berdasarkan analisis data, ditemukan 5 data implikatur percakapan berbentuk kalimat tanya dalam Anime Blue Period Karya Sutradara Koji Masunari.

Situasi: Tuturan terjadi di sekolah ketika pelajaran melukis. Saeki sensei menyuruh Yaguchi untuk fokus terhadap tugas yang telah diberikannya karena Yaguchi terus-terusan melihat lukisan orang lain.

佐伯先生：矢口さん。森さんは上手ですが今はこちらに集中しましょう

か。

Saeki sensei: *Yaguchi san. Mori san wa jouzu desu ga, ima wa kochirani shuuchuu shimashouka?*

Saeki Sensei : Yaguchi. Mori adalah orang yang terampil tapi bagaimana kalau kamu berkonsentrasi padahal ini sekarang?

矢口さん : すいません。

Yaguchi : *Suimasen.*

Yaguchi : Maafkan aku.

Pada data (2), tuturan yang bergaris bawah merupakan tuturan yang berbentuk kalimat tanya yang mengandung makna implikatur menyindir. Tuturan tersebut tidak bertujuan untuk bertanya atau memperoleh jawaban dari mitra tutur, melainkan menyindir dengan menggunakan kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan ([Kaharuddin, 2022](#)). Sesuai dengan pendapat ([Harahap & Mulyadi, 2018](#)), kalimat tanya atau interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Tuturan bergaris bawah di atas menggunakan kata bagaimana yaitu akhiran *ka* sebagai informasi bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tanya. Akan tetapi, penutur tidak bermaksud untuk bertanya melainkan menyindir petutur sehingga ujaran tersebut mengandung implikatur percakapan. Saeki sensei sebenarnya dapat menyindir Yatora secara langsung dengan berkata kamu seharusnya fokus dengan tugasmu. Akan tetapi, Saeki sensei berkata *Yaguchi san. Mori san wa jouzu desu ga, ima wa kochira ni shuuchuu shimashouka ?* yang bermakna ‘Yaguchi, Mori adalah orang yang terampil, tapi bagaimana kalau kamu berkonsentrasi pada hal ini sekarang ?’ yang mengandung implikatur menyindir agar Yatora fokus dengan tugasnya dan tidak melirik ke lukisan orang lain. ([Arisnawati, 2020](#)) mengatakan

bahwa sindiran adalah perkataan yang memiliki maksud menyindir pihak tertentu secara langsung.

Sejalan dengan pendapat ([Yule & Widdowson, 1996](#)) implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan, supaya implikatur tersebut dapat ditafsirkan beberapa prinsip kerjasama dasar harus lebih dahulu diasumsikan dalam pelaksanaannya ([Mulyanta, 2012](#)). Tuturan tersebut melanggar salah satu prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas karena informasi yang diberikan tidak informatif, dan tidak diperlukan oleh Tora sebab Ya Tora juga sudah mengetahui bahwa Mori adalah siswa yang pandai dalam melukis. ([Yule & Widdowson, 1996](#)) jangan membuat percakapan tidak informatif dari yang berikan. Sebagai seorang guru Saeki sensei tidak ingin memarahi Yatora karena Yatora masih pemula dalam dunia seni. Oleh karena itu, Saeki sensei menyindir Yatora dengan tuturan bertanya karena Saeki sensei tidak menyukai siswa yang tidak fokus dengan tugas yang dia berikan.

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Perintah

Implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah adalah tuturan yang berbentuk kalimat perintah yang memiliki maksud selain memerintah atau menyuruh, misalnya misalnya menolak, mengejek, memerintah, menyindir, mengajak. Berdasarkan analisis data, ditemukan 1 data implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah dalam Anime Blue Period Karya Sutradara Koji Masunari ([Mufiddah, 2019](#)).

Situasi: Peristiwa tutur terjadi di Universitas Tokyo saat Hashida, Tora dan Yosuke menyelesaikan ujian pertama mereka. Hashida mengajak teman-temannya untuk makan karena sudah lama mereka tidak berkumpul bersama.

橋田 : まあ、終わったな1次。この3人久しぶりやな。このあと

焼肉でも

Hashida : *Maa, owatta na ichi ji. Kono san nin hisashiburi ya na. Kono ato yaki niku demo ikou ka.*

Hashida : Ujian pertama akhirnya selesai. Sudah lama kita bertiga tidak bertemu, ya. Sesudah ini, bagaimana kalau kita pergi makan sapi panggang atau yang lainnya?

八虎 : 今日はもう寝かせて。

Yatora : *Kyowa mounekasete.*

Yatora : Hari ini biarkan aku tidur.

橋田 : そうか。

Hashida : *Souka.*

Hashida : Oh, begitu.

Pada data (3), tuturan yang bergaris bawah merupakan tuturan berbentuk kalimat perintah memohon yang mengandung makna implikatur menolak. tuturan tersebut tidak bertujuan untuk memohon kepada petutur, melainkan menolak ajakannya bahwa penutur tidak ingin makan karena dia ingin beristirahat. Pada tuturan yang bergaris bawah di atas, penutur menggunakan partikel saseru pada kalimat permohonan untuk

menegaskan bahwa dia butuh istirahat. Yatora dapat memberikan informasi secara langsung bahwa ia tidak bisa pergi dengan berkata 'Saya tidak ingin makan sekarang karena saya butuh istirahat'. Akan tetapi, Yatora berkata Kyou wa mou nekasete yang bermakna 'Hari ini biarkan aku tidur.' yang mengandung implikatur bahwa ia tidak ingin pergi makan. Informasi yang diberikan oleh Yatora bahwa ia tidak ingin makan disertai dengan alasan, yaitu Yatora ingin istirahat.

Sejalan dengan pendapat ([Yule & Widdowson, 1996](#)) implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan, supaya implikatur tersebut dapat ditafsirkan beberapa prinsip kerjasama dasar harus lebih dahulu diasumsikan dalam pelaksanaannya. Tuturan tersebut melanggar salah satu prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi karena informasi yang diberikan tidak berhubungan dengan tuturan yang dituturkan Hashida. ([Yule & Widdowson, 1996](#)) jangan membuat percakapan tidak relevan dari yang diminta. Sebagai seorang teman Yatora tidak ingin mengecewakan Hashida. Oleh karena itu, Yatora menolak ajakan Koi dengan tuturan yang mengingatkan Koi bahwa Yatora butuh istirahat karena ujian masuk Universitas Kesenian Tokyo sangat menguras tenaga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implikatur dalam Anime Blue Period ditemukan 21 data tuturan yang memiliki implikatur. Tuturan yang memiliki implikatur dalam Anime Blue Period meliputi implikatur menolak, implikatur mengeluh, implikatur mengejek, implikatur memerintah, implikatur menyindir dan implikatur mengajak. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam penggunaan bahasa sehari-hari, orang tidak selalu bertutur sesuai dengan maksud dan tujuannya. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang lebih mengutamakan sopan santun dalam bertutur sehingga prinsip kerja sama tidak selalu diterapkan.

Bibliografi

- Agustine, T. D., & Nawangsari, L. C. (2020). The Effect of Compensation and Work Loads Towards Intention of Turnover with Work Satisfaction as a Variable Mediation in Clinic Employees of PT Nayaka Era Husada Branch of Bekasi. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(7), 1304–1312.
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 136–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan bahasa indonesia pada diskusi siswa sma negeri 4 surakarta: kajian dengan prinsip kerja sama grice dan relevansinya sebagai bahan ajar keterampilan berbicara. *BASASTRA*, 6(1), 281–301.
- Hapsari, P. W., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2016). Kajian terjemahan kalimat yang merepresentasikan tindak tutur asertif menjawab dalam dua versi terjemahan novel *Pride and Prejudice*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 114–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i1.1066>
- Harahap, R., & Mulyadi, M. (2018). Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Mandailing. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9778>
- Kaharuddin, M. N. (2022). Pemerolehan Sintaksis pada Murid PAUD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(01).
- Kuntarto, E., & Gafar, A. (2016). Manifestasi Prinsip Kesantunan, Prinsip Kerja Sama, dan Implikatur Percakapan pada Interaksi Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 30–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v16i3.15>
- Linarto, L. (2015). Struktur Klausa Bahasa Maanyan Dalam Pangunraun Taliwakas Paadu (the Structure of the Maanyan Clause in Pangunraun Taliwakas Paadu). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(1), 1–13.
- Mayasari, D. M. (2018). Fungsi dan peran sintaksis bahasa indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(3).
- Mufidah, I. (2019). Implikatur Percakapan dalam Cerita Detektif Misteri Karibia Karya Agatha Christie: Kajian Pragmatik. *Basindo*, 3(2), 173–184.
- Mulyanta, R. (2012). *Pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan dalam talk show “Jakarta Lawyers Club” di tv One: sebuah kajian pragmatik*.
- Munazar, A. (2016). Penamaan “Lum” pada Kelompok Masyarakat Dinamisme di Bangka Bagian Utara: Sebuah Tinjauan Semantik Pragmatik. *Society*, 4(2), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v4i2.27>
- Para, P., Jean, K., Anouilh, J., & Anouilh, J. (n.d.). *MATRIK PENELITIAN JUDUL MASALAH TUJUAN KAJIAN TEORI*.

- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.30>
- Rohmadi, M. (2011). Pembelajaran Dengan Pendekatan Cep (Chemo-Entrepreneurship) Yang Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society) Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Educatio*, 6(1), 17–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edc.v6i1.21>
- Wulandari, R., Saddhono, K., & Rohmadi, M. (2014). Analisis Buku Humor Politik Pak Presiden, Buatlah Rakyat Stres Karya Edy Sumartono: Kajian Pragmatik dan Nilai-Nilai Pendidikan. *BASASTRA*, 2(3).
- Yule, G., & Widdowson, H. G. (1996). *Pragmatics*. Oxford university press.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions



of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).